

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Umar Tirtaraharja, 2018: 34). Proses pendidikan berlangsung secara bertingkat dan teratur karena berlangsung dalam semua situasi dan kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat). Pendidikan merupakan Suatu kegiatan pembelajaran untuk menambah pengetahuan, ketrampilan yang dilakukan oleh lembaga untuk disalurkan kepada peserta didik melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul semangat berprestasi dari dalam diri peserta didik untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan persyaratan untuk lebih memajukan pemerintahan khusus di negara Indonesia sendiri, maka diupayakan pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai pendidikan tingkat perguruan tinggi. Maksud pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter setiap individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan ilmu yang sangat penting untuk perkembangan peserta didik, karena mempermudah lembaga mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara normal. Pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani memfokuskan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dalam proses pengajaran tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah proses pengajaran. Media atau alat dalam kegiatan olahraga dinamakan sarana dan prasarana. Proses penyaluran ilmu dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana, sehingga tercapai sebuah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penjasKes dipengaruhi oleh suatu proses

memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana masih banyak ditemukan. Kurangnya kesesuaian kurikulum dengan sarana dan prasarana di SMA. Adanya pernyataan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007, yaitu tentang standar infrastruktur pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah alat / fasilitas belajar (Slameto, 2010). Maka di SMA AL-ISLAM KRIAN disarankan wajib memiliki alat/fasilitas pendidikan jasmani yang sesuai dengan kurikulum agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan baik, dan pembelajaran pendidikan jasmani berjalan lancar.

Sarana dan prasarana dalam proses kegiatan pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pendidikan jasmani di sekolah. Tempat sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi peserta didik dalam menguasai materi kegiatan pembelajaran. Suatu kegiatan pendidikan jasmani kurang optimal jika tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, mengingat hampir semua cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang bermacam-macam. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat penting artinya bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi dan cara pemakaiannya. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi setiap kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Bukan hanya itu, sarana dan prasarana juga harus sesuai dengan kurikulum agar proses kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Masih banyak sekolah di kota kurang memiliki tempat ataupun lapangan sebagai fasilitas peserta didik untuk melakukan gerakan-gerakan, karena sempitnya lahan di kota. Hal seperti itu menjadi masalah yang serius dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi, berbeda dengan sekolah yang berada di desa, lahan masih banyak yang kosong untuk memungkinkan siswa untuk melakukan gerakan berolahraga. Namun untuk sekolah yang di desa ada banyak kekurangan sarana olahraga yang kurang sesuai dengan kurikulum. Kurangnya sarana pendidikan jasmani

mengakibatkan gerak peserta didik yang tidak sesuai. Siswa akan bergantian dan akan menjadikan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang membosankan, dan akan mengakibatkan kebugaran kurang optimal. Untuk mencapai kebugaran peserta didik yang optimal maka sarana pendidikan jasmani harus sesuai dengan banyaknya siswa dan dikondisikan dengan apik agar proses pembelajaran jasmani berjalan lancar. Mengembangkan kurikulum dengan memberi submateri yang lebih bermutu, metode belajar yang teratur dan memberikan semangat belajar peserta didik, dan melaksanakan evaluasi yang mengacu dari hasil pembelajaran peserta didik sendiri. Serta mengembangkan prasarana yang menciptakan lingkungan yang tenang untuk belajar, dan menyempurnakan sarana belajar seperti buku paket, media pembelajaran (Umar Tirtaraharja, 2018: 234). Dari kutipan di atas maka, SMA AL-ISLAM KRIAN yang merupakan sekolah yang berada di kota, dikenal sekolah maju dan berkembang, sangat diwajibkan memiliki sarana belajar pendidikan jasmani sesuai kurikulum agar guru SMA AL-ISLAM KRIAN mudah dalam membimbing peserta didik dalam belajar pendidikan jasmani.

Fasilitas infrastruktur adalah alat dan fasilitas untuk digunakan dan difungsikan sesuai fungsinya (Soegiyanto, 2013). Keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah adalah salah satu masalah di dunia pendidikan jasmani (Rizky, 2013). Fasilitas pendidikan jasmani yang memadai sangat dibutuhkan oleh guru pendidikan jasmani, sehingga strategi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani baik di kelas maupun di lapangan akan tercapai (Sulaiman, 2016). Dalam kegiatan belajar mengajar olahraga dan kesehatan pendidikan jasmani menjadi terstruktur di lembaga pendidikan (Mahmudah, Cahyati, & Wahyuningsih, 2013). Untuk para guru pendidikan jasmani jenjang pendidikan SMA memberikan bekal pendidikan jasmani kepada peserta didik secara maksimal. Prasarana pendidikan jasmani tidak harus berbentuk lapangan yang sebenarnya. Tapi prasarana pendidikan jasmani masih dapat dimodifikasi meskipun di luar arena. Untuk

dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik bisa dengan metode pendekatan memodifikasi prasarana, agar peserta didik bersemangat dan termotivasi belajar pendidikan jasmani. Adanya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi yang bagus di sekolah dapat menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar berolahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Bukan sebaliknya siswa menjadi malas untuk mengikuti dan melakukan kegiatan berolahraga karena sarana dan prasarana yang kurang terpenuhi, misalnya rusak atau membahayakan. Sehingga guru pendidikan jasmani harus bisa mengatasi cara untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pendidikan se-optimal mungkin. Dari segi meningkatkan kebugaran peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang baik banyak member keuntungan, seperti membantu pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, dan peserta didik akan termotivasi dengan adanya sarana dan prasarana olahraga yang baik, peserta didik akan melakukan kegiatan yang baik pula dan guru terbantu untuk pengambilan nilai.

pentingnya fasilitas infrastruktur dalam pengembangan pendidikan jasmani, olahraga dan sistem pembelajaran kesehatan bahwa kelengkapan fasilitas dan infrastruktur pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa (Relisa, 2016). Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Pardijono, 2013). Untuk mewujudkan tujuan penjaskes di SMA AL-ISLAM KRIAN guru harus mampu membentuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Hakikat dari guru sendiri yaitu bertanggung jawab dan professional, karena itulah guru harus meningkatkan mutunya dalam mengatasi masalah keterbatasan perlengkapan. Cara guru pendidikan jasmani di SMA AL-ISLAM KRIAN harus bisa mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dengan cara pendekatan modifikasi sarana dan prasarana yang tidak harus sama persis dengan bentuk aslinya, yang penting bisa memicu semangat peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA AL-ISLAM KRIAN.
2. Belum diketahuinya kesesuaian kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kurikulum pendidikan jasmani SMA di SMA AL-ISLAM KRIAN.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA AL-ISLAM KRIAN T.A. 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, bagaimana keberadaan sarana dan prasarana untuk tuntutan kurikulum pendidikan jasmani SMA?

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, sehingga dapat di ambil tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesesuaian dengan kurikulum yang ada di SMA AL-ISLAM KRIAN T.A. 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoristik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada di program pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Secara praktis: Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di negeri ini yaitu Indonesia.

a. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan, sehingga dapat melengkapi ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.

b. Bagi Peserta didik

Sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan dapat menambah prestasi belajar peserta didik dalam bidang olahraga.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk memenuhi, merawat dan memperhatikan tuntutan kurikulum dan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai sumber.